

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengkajian keperawatan pada Ny. H dengan diagnosis medis Terkonfirmasi Covid-19 sebagai pasien kelolaan didapatkan keluhan yang muncul yaitu pasien mengatakan sulit tidur dimalam hari karena khawatir dengan kondisinya saat ini, pasien juga susah tidur karena lingkungan asing, mengeluh sering terjaga dimalam hari, tidak puas tidur, dan hanya tidur dua jam pada malam hari, pasien tampak menguap saat pengkajian dan terdapat kantung mata. Berdasarkan teori yang digunakan pengkajian adalah proses pengumpulan semua data dari pasien (keluarga/kelompok/komunitas), proses mengolahnya menjadi informasi, dan kemudian mengatur informasi yang bermakna dalam kategori pengetahuan, yang dikenal sebagai diagnosis keperawatan. Data pengkajian pasien yang diduga Covid-19 dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur meliputi : gejala dan tanda mayor terdiri dari data subyektif : mengeluh sulit tidur, mengeluh sering terjaga, mengeluh tidak puas tidur, mengeluh pola tidur berubah, mengeluh istirahat tidak cukup. Sedangkan gejala dan tanda minor terdiri dari data subjektif: mengeluh kemampuan beraktivitas menurun. Kesenjangan yang terjadi pada pengkajian adalah pada data pasien di ruangan tidak dikajinya data subyektif dan obyektif yang mengarah ke gangguan pola tidur.
2. Diagnosis keperawatan utama yang diangkat adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan dibuktikan dengan pasien

mengatakan sulit tidur dimalam hari karena khawatir dengan kondisinya saat ini, pasien juga susah tidur karena lingkungan asing, mengeluh sering terjaga dimalam hari, tidak puas tidur, dan hanya tidur dua jam pada malam hari, pasien tampak menguap saat pengkajian, dan terdapat kantung mata. Berdasarkan teori yang digunakan diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons pasien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien covid-19 salah satunya yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (mis. Kelembapan lingkungan sekitar, suhu lingkungan, pencahayaan, kebisingan, bau tidak sedap, jadwal pemantauan /pemeriksaan/tindakan. Kesenjangan yang terjadi pada diagnosa keperawatan adalah pada diagnosa pasien tidak dicantumkan diagnose gangguan pola tidur hanya diagnose fokus utama saja yang diangkat oleh perawat di ruangan.

3. Perencanaan keperawatan yang diberikan pada Ny. H dengan luaran pola tidur meningkat dan intervensi keperawatan dukungan tidur, serta pemberian *eye masks* dan *earplugs* sebagai terapi inovasi. Berdasarkan teori perencanaan keperawatan yang disusun sesuai dengan Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2019) dan Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) yaitu setelah dilakukan rencana keperawatan selama 3x24 jam maka Pola Tidur (L.05045) membaik dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan tidak puas tidur menurun, keluhan pola tidur berubah menurun. Adapun perencanaan

keperawatan yang disusun yaitu Dukungan tidur (I.05174), identifikasi pola aktifitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur (fisik dan/atau psikologis), identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur (misalnya kopi, teh, alkohol, makan mendekati waktu tidur, minum banyak air sebelum tidur), identifikasi obat tidur yang dikonsumsi, modifikasi lingkungan (misalnya pencahayaan, kebisingan, suhu, matras, dan tempat tidur), batasi waktu tidur siang, tetapkan jadwal tidur rutin, jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, anjurkan menepati kebiasaan waktu tidur, anjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur. Intervensi Inovasi yang disusun yaitu pemberian *eye mask* dan *earplug*. Kesenjangan yang terjadi yaitu karena tidak diangkatnya diagnose gangguan pola tidur maka rencana keperawatan untuk mengatasi gangguan pola tidur tidak direncanakan dan inovasi pemberian *eye mask dan earplug* tidak diberikan oleh perawat di ruangan, maka peneliti mengangkat masalah gangguan pola tidur yang sesuai dengan keluhan pasien serta membuat perencanaan keperawatan gangguan pola tidur khususnya inovasi pemberian *eye mask dan earplug*.

4. Implementasi keperawatan pada Ny. H dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun serta pemberian *eye mask* dan *earplugs*. Tindakan keperawatan dilakukan selama tiga hari perawatan. Berdasarkan teori yang digunakan implementasi keperawatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat maupun tenaga medis untuk membantu pasien dalam proses penyembuhan dan

perawatan serta masalah kesehatan yang dihadapi pasien yang sebelumnya disusun dalam rencana keperawatan. Implementasi dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu dengan pemberian *eye mask* dan *earplug* sebagai salah satu bentuk dari perencanaan inovasi yang diberikan untuk meningkatkan kualitas tidur pasien covid - 19. Kesenjangan yang terjadi yaitu implementasi keperawatan pada pasien Ny.H tidak dituliskan maupun dilakukan oleh perawat diruangan karena masalah gangguan pola tidur tidak diangkat dan hanya fokus pada masalah utama pasien.

5. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. H menunjukkan gangguan pola tidur teratasi. Berdasarkan teori yang digunakan evaluasi keperawatan adalah evaluasi yang dicatat disesuaikan dengan setiap diagnosis keperawatan. Format evaluasi yang digunakan adalah SOAP. S (*Subjective*) yaitu pernyataan atau keluhan dari pasien, O (*Objective*) yaitu data yang diobservasi oleh perawat atau keluarga, A (*Analysis*) yaitu kesimpulan dari objektif dan subjektif, P (*Planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan analisis. Kesenjangan yang terjadi yaitu evaluasi keperawatan pada pasien tidak dilakukan oleh perawat diruangan karena masalah gangguan pola tidur tidak diangkat maka dari itu evaluasi keperawatan tidak dapat dievaluasi.
6. Pemberian *Eye Masks* dan *Earplugs* yang dilakukan pada Ny. H dan perbandingan dengan hasil penelitian terkait bahwa pemberian *Eye Masks* dan *Earplugs* efektif untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 sehingga dapat membantu mengurangi masalah keperawatan berupa gangguan pola tidur pada pasien.

2. Bagi Masyarakat

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi baru untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya bagi yang memiliki keluarga yang mengalami gangguan pola tidur agar selalu membantu pasien melakukan pemberian intervensi *eye masks* dan *earplugs*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar, serta pengembangan pengetahuan ilmu kesehatan, khususnya pada pasien COVID-19 yang mengalami masalah keperawatan berupa gangguan pola tidur

4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya pada kasus COVID-19 dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.